



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 6
YOGYAKARTA**

Diah Artantia Sari

(Pascasarjana Penelitian Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, SMKN 6
Yogyakarta/diahartantiasari@gmail.com)

Abstrak

Model pembelajaran suatu mata pelajaran menjadi hak sekaligus kewajiban dari guru untuk memilih model apa yang akan digunakan dalam mata pelajarannya. Beberapa model pembelajaran yang digunakan sebaiknya terpusat pada siswa (student centered). Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Project Based Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran PKK dan (2) Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PKK. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian pada penelitian kali ini adalah kelas XII Kuliner 1 SMKN 6 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran PKK dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (2) Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PKK yang menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning, siswa dapat menuntaskan pembelajaran dibuktikan dengan ada beberapa siswa yang sudah mulai merintis usaha di luar mata pelajaran yang akan diikutsertakan dalam kandidat wisuda wirausaha muda pada akhir tahun pelajaran.

Kata kunci : Project Based Learning, PKK, hasil belajar

Abstract

The learning model of a subject is the right as well as the obligation of the teacher to choose which model to use in the subject. Some of the learning models used should be student-centered. One of these learning models is Project Based Learning. The purpose of this study was to describe (1) the Implementation of the Project Based Learning Learning Model in PKK Subjects and (2) Student learning outcomes in PKK Subjects. The research method used is qualitative research. The research subjects in this study were Class XII Culinary 1 SMKN 6 Yogyakarta. Data collection techniques used include documentation studies, observations and interviews. Data analysis used is descriptive analysis approach. The results of this study indicate (1) Implementation of the Project Based Learning Learning Model in PKK Subjects can run according to the steps of the Project Based Learning learning model (2) Student learning outcomes in PKK Subjects that use the Project Based Learning Learning Model, students can completing learning is evidenced by the presence of several students who have started businesses outside of the subject matter who will be included in young entrepreneur graduation candidates at the end of the school year.

Keywords: Project Based Learning, PKK, learning outcomes

Latar Belakang

Model pembelajaran suatu mata pelajaran menjadi hak sekaligus kewajiban dari guru untuk memilih model apa yang akan digunakan dalam mata pelajarannya. Beberapa model pembelajaran yang digunakan sebaiknya terpusat pada siswa (student centered). Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Project Based Learning yaitu model pembelajaran yang terpusat pada siswa dan mengharuskan siswa untuk berlatih mencari ide, mengolah ide tersebut menjadi sebuah produk melalui penjadwalan proyek yang tertata dengan baik, menguji coba produk dan mengevaluasi hasil yang didapatkan. Model pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok kecil pada suatu kelas.

Model pembelajaran diatas dapat dilaksanakan pada Mata Pelajaran PKK yang diharapkan dapat



meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa terutama dalam hal berwirausaha. Hasil yang diharapkan yaitu terbangunnya start up-start up baru dari SMKN 6 Yogyakarta yang akan terus dikembangkan ke depannya dengan inovasi yang lebih banyak lagi. Munculnya kandidat wisudawan wirausaha muda dari SMKN 6 Yogyakarta menjadi sebuah hasil belajar dari mata pelajaran PKK.

Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran kelompok C3 yang wajib diberikan kepada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan jenjang 3 tahun sesuai dengan struktur kurikulum 2013 revisi tahun 2018. Mata Pelajaran ini mulai diajarkan di kelas XI dan XII dengan jumlah jam mencapai 524 jam, diselesaikan dalam 2 tahun pelajaran. Tujuan dari pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa mampu memahami kewirausahaan, menganalisis peluang usaha produk barang/jasa, menerapkan dokumen administrasi usaha, menganalisis kebutuhan sumber daya usaha, sistem layanan usaha, membuat media promosi pemasaran, menghitung harga pokok produksi, menganalisis pemasaran produk, laporan keuangan sederhana, mengevaluasi hasil kegiatan usaha, menganalisis pemasaran online, dan menerapkan pengajuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa bekerja secara berkelompok menghasilkan sebuah produk yang kemudian diperjualbelikan sesuai dengan target pasar yang dipilih.

Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai (suprihatiningrum (2013, hlm 145))

Menurut Trianto (2015, hl 51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial

Saefuddin & Berdiati, 2014, hlm 48) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran

Joyce & well dalam rusman (2018, hlm 144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah skema pembelajaran yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran



di kelas.

2. Project Based Learning

Mulyasa (2014:145) mengatakan PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata.

Sugihartono, DKK (2015: 84) metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan segala sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada sebuah masalah yang dicarikan solusinya melalui sebuah proyek yang akan menghasilkan sebuah produk

3. Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Produk kreatif dan kewirausahaan merupakan kemampuan dalam mengeluarkan gagasan atau ide untuk menciptakan hasil yang inovatif. Gagasan yang inovatif tersebut nantinya akan memberikan peluang bisnis dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Produk kreatif dan kewirausahaan menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas menjadi suatu hal baru, orisinil, serta bermakna. Produk kreatif dan kewirausahaan dapat memberikan dampak pada perkembangan industri kreatif.

Menurut Struktur Kurikulum 2013 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH NOMOR : 07/D.D5/KK/108 TANGGAL : 7 Juni 2018 TENTANG STRUKTUR KURIKULUM PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan termasuk mata pelajaran kelompok C pada setiap Program Studi Keahliannya, dengan jumlah jam sebesar 524 jam pelajaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan mendeskripsikan hasil belajar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menggunakan Model



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan mendeskripsikan hasil belajar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 6 Yogyakarta yaitu kelas XII Kuliner 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Project Based Learning yang digunakan dalam suatu mata pelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dimana model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran ini berpusat kepada siswa (student centered) yang dapat meningkatkan keterampilan siswa karena terlibat secara langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penerapan model pembelajaran ini dipilih dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan karena sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah meningkatkan keterampilan kewirausahaan pada siswa serta mencetak strat up start up muda. Pembelajaran yang dilakukan di awal pertemuan, terlebih dahulu dijelaskan tujuan dari mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Lalu, siswa dipersiapkan untuk membentuk kelompok kecil terdiri dari 6-7 anggota setiap kelompok. Penentuan kelompok ini bertujuan agar siswa memiliki sikap dapat bekerjasama, berkomunikasi, berbagi peran dengan baik yang mana hal ini merupakan sikap seorang wirausaha yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Selanjutnya guru memberi materi sesuai dengan KD esensial tentang teori yang nantinya akan dipraktekkan dalam kelompok tersebut seperti Analisis SWOT, membuat BMC, pengemasan produk dan pemasaran online.

Berikutnya, menurut (Zainal Abidin, 2007), langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning yaitu :

1. Menentukan pertanyaan dasar
2. Penyusunan rencana proyek
3. Penyusunan jadwal
4. Pemantauan siswa dan keberhasilan proyek
5. Menilai hasil

6. Mengevaluasi Pengalaman

Langkah 1 Menentukan pertanyaan dasar

Dalam langkah pertama ini setiap kelompok diminta untuk menentukan satu produk kuliner yang akan diproduksi dengan ketentuan produk tersebut dapat terjual dengan target pasar di sekitar mereka (di lingkungan sekolah). Pemilihan produk ini dimaksudkan karena di sekolah masih terbatas produk jajanan dan makanan ringan yang dijual di koperasi siswa maupun di kantin sekolah, sehingga hal ini menjadi alasan mendasar bagi siswa untuk bisa membuat sebuah produk masing-masing kelompok agar dapat memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Setelah menentukan 1 jenis produk, siswa diminta untuk membuat Analisis SWOT tentang produk apa yang akan diproduksi dan dipasarkan sesuai dengan target market yang dipilih. Analisis SWOT terdiri dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang) dan Threat (Ancaman). Ke 4 poin ini dianalisis sesuai dengan kondisi masing-masing kelompok. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan kelompok tersebut dan peluang dan ancaman apa yang terdapat pada produk yang dipilih oleh siswa.

Kelompok 4

Anggota :

1. Aliya Najmi Azizah /01
2. Anas Dwi Novitasari /05
3. Argya Pratama P. /08
4. Atika Yuliana Putri /10
5. Putri Septian R. /28
6. Zulfaturrahmah P./36



ANALISIS SWOT CIRENG ISI		
Faktor Internal	Strenght (Kekuatan/Kelebihan)	Weakness (Kelemahan/Kekurangan)
	<ul style="list-style-type: none"> • Harga terjangkau/ramah kantong • Bahan mudah didapatkan • Dapat dijadikan frozen food 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga bahan yang tidak menentu (cabai) • Pemasaran produk yang belum meluas
Faktor Eksternal	Opportunities (Kesempatan/Peluang)	Thereats (Ancaman/Tantangan)
	<ul style="list-style-type: none"> • Produk belum banyak dijual dipasaran (untuk disekitar sini) • Memiliki banyak peminat 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk mudah ditiru • Banyak yang menjual produk secara online

Langkah 2 Penyusunan Rencana Proyek



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

Dalam langkah ke 2 ini, setelah melakukan analisis SWOT, siswa diminta untuk membuat BMC (Bisnis Model Canvas) yang menjelaskan beberapa poin yang akan dilakukan di dalam proyek siswa. Di dalam BMC siswa akan menjelaskan secara detail langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan agar produk yang dibuat dapat laris terjual di dalam target market yang dipilih, dengan strategi pemasaran dan jenis pengemasan yang ditentukan. Pembuatan BMC cukup penting sebelum melakukan hal yang lain karena di dalam BMC ini, siswa diminta untuk menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan di dalam proyek pembuatan dan pemasaran produk.

Kelompok 4:

1. Aliya Najmi Azizah /01
2. Anas Dwi Novitasari /04
3. Argya Pratama P. /08
4. Atika Yuliana Putri /10
5. Putri Septian R. /28
6. Zulfaturrahmah P. /36

Kanvas Model Bisnis: Cireng Isi

<p>8. Key Partnership (Kerjasama)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantin SMK N 6 Yogyakarta 2. Toko anisa 	<p>7. Key Activities (Aktivitas yang Dijalankan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat cireng 2. Packing produk 3. Membuat stiker 	<p>2. Value Proposition (Proposisi Nilai Konsumen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Product: <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki berbagai macam isian rasa - tampilan produk 2. Service: <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan ramah 3. Price <ul style="list-style-type: none"> - Harga ramah - dikantong 	<p>4. Customer Relationship (Hubungan Konsumen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Social media: <ul style="list-style-type: none"> - Whatsapp - Instagram 2. Product: <ul style="list-style-type: none"> - Special discount 3. Channels (Saluran) 	<p>1. Customer Segments (Segmentasi Konsumen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan siswi SMK N 6 YK 2. Guru dan karyawan SMK N 6 YK 3. Masyarakat umum 4. Teman luar sekolah
<p>9. Cost Structure (Struktur Biaya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pembuatan bahan 2. Biaya packing 3. Biaya penyusutan alat 4. Biaya tenaga kerja 	<p>5. Revenue Streams (Sumber Pendapatan)</p> <p>Pendapatan produksi dari penjualan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembayaran yang dilakukan secara tunai 2. Aneka rasa cireng (ayam suwir pedas, keju, sosis pedas) 			

Langkah 3 Penyusunan Jadwal

Langkah berikutnya yaitu menyusun jadwal pelaksanaan proyek, jadwal yang disusun dilakukan dalam periode pembelajaran selama 1 semester. Dalam pelaksanaan proyek kali ini dilakukan dalam jadwal blok selama kurang lebih dengan setiap pekannya terdapat 2 kali pertemuan.

Jadwal yang disusun sebagai berikut :

Pekan 1 membuat Analisis SWOT

Pekan 2 membuat BMC

Pekan 3 uji coba produk, penentuan harga jual dan survey kelayakan produk

Pekan 4 produksi dan penjualan

Pekan 5 produksi dan penjualan

Pekan 6 produksi dan penjualan

Pekan 7 produksi dan penjualan

Pekan 8 produksi dan penjualan

Pekan 9 evaluasi

Dari pembuatan jadwal diatas, pelaksanaan proyek berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang dibuat.



Langkah 4 Pemantauan siswa dan keberhasilan proyek

Selama pelaksanaan proyek, guru terus memantau perkembangan yang terjadi dalam kelompok tersebut. Pada pelaksanaan proyek ini terdapat kelompok yang masih belum bisa bekerjasama dengan baik, terlihat mulai dari proses produksi dan penjualan pertama, menentukan jumlah produk yang dijual dengan target yang ditetapkan tidak sesuai. Kelompok ini membuat 2 produk yang berbeda namun pada pelaksanaannya ternyata tidak dapat menghasilkan omset yang maksimal dikarenakan kurangnya koordinasi antar sesama anggota kelompok, ketua kelompok belum bisa melakukan perannya secara maksimal untuk mengkoordinir anggota kelompoknya. Ada anggota yang acuh tak acuh terhadap pekerjaan, bekerja seandainya saja dan tidak patuh terhadap peran yang diberikan. Solusi dari kendala ini adalah, mendiskusikan kembali penentuan produk yang akan dijual dan menekankan kepada masing-masing anggota agar dapat bekerja sama dengan lebih baik lagi.

Langkah 5 Menilai Hasil

Setelah melaksanakan proses inti dari proyek ini, langkah selanjutnya adalah menilai hasil yang dicapai siswa. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan proyek ini ditargetkan kepada masing-masing kelompok agar dapat menjual 50 pcs setiap kali penjualan. Hasil yang didapat beberapa kelompok mampu mencapai target tersebut, dan ada kelompok yang belum dapat mencapai target tersebut.

Langkah 6 Mengevaluasi Pengalaman

Di akhir pembelajaran, evaluasi pelaksanaan proyek dilakukan untuk mereview kembali apakah pelaksanaan proyek sudah berjalan sesuai target atau masih harus ada perbaikan. Evaluasi dilakukan guru dan siswa bersama-sama membahas tentang pengalaman membuat proyek. Guru bersama siswa membahas satu persatu terkait dengan pengalaman produksi dan penjualan yang sudah dilakukan.

Beberapa kendala terjadi dalam pelaksanaannya seperti anggota dari kelompok tertentu belum bisa bekerjasama dengan baik sesuai dengan perannya, penentuan produk kurang tepat sehingga hasil penjualan tidak maksimal. Tidak semua siswa memiliki passion dalam berwirausaha, belum terlihat saat pelaksanaan proyek, namun diharapkan dapat menjadi modal untuk siswa ketika akan berwirausaha ke depannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Model pembelajaran Project Based Learning dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran Project Based Learning serta menunjukkan bahwa siswa antusias untuk menuntaskan belajar Mata Pelajaran PKK dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan Model pembelajaran Project Based Learning dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran Project Based Learning serta menunjukkan bahwa siswa antusias untuk menuntaskan belajar Mata Pelajaran PKK dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

Daftar Pustaka

- Mulyasa (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global. Yogyakarta: Kalimedia
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Trianto (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Saefuddin, A & Berdiati, I (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Rusma. (2018). Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Abidin, Zainal. (2007). Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo